

89/96

**KLASIFIKASI MUSIK TRADISIONAL  
MINANGKABAU**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	29-10-96
SUMBER/HARGA	HD. B Oran ar TL
KOLEKSI	KKI TL capping
No INVENTARIS	023/HD/9B12/01(2) 96 score
KLASIFIKASI	701.7 SYE K. 0

Oleh:

**SYEILENDRA**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
IKIP PADANG  
1996**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## KATA PENGANTAR

Buku ini berjudul " KLASIFIKASI MUSIK TRADISIONAL MI-NANGKABAU " yang memberikan informasi tentang pembagian jenis instrumen, sejarah dari tempat tumbuh dan berkembangnya, sistem notasi dan fungsinya dalam masyarakat serta bentuk fisik dari instrumen.

Pembicaraan dari kesemua materi di atas dilakukan secara menyeluruh. Dengan demikian dapat memberikan gambaran mengenai musik tradisional Minangkabau.

Oleh karena itu buku ini sangat bermanfaat sekali bagi guru-guru serta mahasiswa dan siapa saja yang berminat untuk mengenal, memahami musik Minangkabau. Karena disamping mengupas masalah teori, didalam buku ini juga memberikan contoh-contoh praktis penerapannya.

Terima kasih .

Padang, Januari 1996

Penulis

2. PUPUIK .....	28
a. Pupuik Sarunai .....	28
b. Pupuik Gadang .....	29
c. Pupuik Baranak .....	31
d. Pupuik Tanduak .....	32
3. BANSI .....	33
4. SAMPELONG/SODAM .....	35
5. GENGONG .....	36
BAB. IV. IDIOPHONES ( PERKUSI ) .....	38
1. TALEMPONG .....	38
a. Talempong ASKI .....	38
b. Talempong Koto Anau .....	40
c. Talempong Padang Magek .....	41
d. Talempong Talang Maua .....	42
e. Talempong Unggan .....	44
f. Talempong Batuang/Bambu .....	45
g. Talempong Rea .....	47
h. Talempong Jao .....	48
i. Talempong Pacik .....	48
2. AGUANG .....	50
3. KATUAK-KATUAK .....	51
4. CANANG .....	52
5. MOMONGAN .....	53

BAB. V. MEMBRANOPHONES ( KULIT ) .....	54
A. DOL/TAMBUR .....	54
B. REBANA .....	55
C. TASA .....	57
D. RAPA'I .....	58
E. INDANG .....	59
F. ADOK .....	60
G. GANDANG SARUNAI .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	63

## BAB I

### PENDAHULUAN

Cinta budaya bangsa merupakan suatu ungkapan yang apabila tiap warga dapat menghayati dan mengamalkan akan menjadi daya tahan, dan modal utama untuk pelestarian budaya bangsa itu sendiri.

Kita sebagai warga menyadari bahwa kita memiliki aneka ragam kesenian. Dari bermacam-macam kesenian yang kita miliki ternyata sebagian telah ada yang punah, hampir punah serta ada sebagian yang tidak mendapat tempat dihati masyarakat. Hal ini dapat kita maklumi kerana adanya pengaruh perkembangan/kemajuan jaman. Namun demikian kita masih berbangga hati (Kita dari suku Minangkabau) karena seni karawitan (bunyi-bunyian) sebagian dari aset kebudayaan kita semenjak keberadaannya masih bertahan dan bahkan berkembang.

Sudah sewajarnya apabila kita, baik seniman khususnya, maupun masyarakat pada umumnya menenamkan rasa memiliki serta rasa mencintai, sehingga kita dapat mempertahankan dan melestarikannya.

Kesenian Minangkabau tumbuh bersama dengan kehadiran orang-orang Minangkabau itu sendiri. Segala yang tercermin dari alam rasa dan fikiran orang Minangkabau yang estetis, itulah kesenian dari Minangkabau sendiri.

Kesenian Minangkabau berada dalam kepingan-kepingan

alam yang indah, pada stelsel masyarakatnya yang matrilineal dan sistim "suku, sako dan pusako", dalam himpunan "mande kayo - bapak batuah - mamak disambah urang pulo". Seluruh jajaran kehidupan masyarakat Minangkabau berdasarkan atas prinsip "Alam takambang jadi guru", sedangkan tata cara kehidupannya berpedoman kepada "alua jo patuik", konotasi Adat basandi sya'arak. Dengan demikian Minangkabau ialah pancaran jiwa rasa dan alam pikiran yang diwarisi dari nenek moyang dahulu, yang tumbuh dan berkembang dengan sesuatu yang diboyong perantaunya dari daerah pengembaraan dan menyatu dalam kerangka pola-pola bentuk yang telah menetap menurut *alua jo patuik*.

Puluhan tahun buaian sejarah, pembentukan peradaban tergantung disini (di kaki Gunung Merapi Simurasah, di aliran Batang Bengkawas nan sakti) dengan senantiasa menurunkan ajaran-ajaran peradaban yang sesuai dengan kebijaksanaan Datuk yang bertiga, yaitu : Datuk Seri Maharaja, Datuk Katumanggunggan dan Datuk Parpatih Nan Sabatang. Cakal bakal peradaban ini meninggalkan jejak yang jelas dalam susunan dan belaian sejarah masyarakat Minangkabau. (Mr. Mohd. Yamin, Mentri P & K Djapen Propinsi Sumatera Tengah, Bukit Tinggi, 1954).

Orang Minangkabau yang berfilsafat "Alam takambang jadi guru" adalah satu bangsa yang mencintai alam dan seni. Kecintaan itu bukan satu ucapan lidah atau hiasan bibir, tetapi dimasukan kedalam undang-undang, serta dimanifestasikan kedalam kata pepatah dan petitih.

Tidaklah penulis berani berbicara tentang kesenian Minangkabau, jika kita belum memahami dan menyelami Minangkabau dengan daerah dan masyarakatnya. Masyarakat Minangkabau adalah sangat unik dan komplek bila dibandingkan

dengan masyarakat lainnya. Kesenian Minangkabau akan terang liku-likunya dengan mengetahui dasar-dasar filsafatnya, konsepsi dan susunan masyarakatnya.

Kesenian Minangkabau adalah manifestasi alam rasa dan pikiran anak Minang yang bercanda dengan alam dan bergurau dan bergumul dengan nasibnya dalam tataan adat bersendikan sya'arak.

Dalam kalsifikasi ini penulis akan membatasi diri dengan musik tradisional Minang yang terlibat dalam ansambel musik saja, dalam penulisan ini penulis akan memberikan ulasan tentang sejarah dan latar belakang, fungsi, sistem notasi, contoh dendang/nyanyi, serta dengan syairnya, dan gambar instrumen musik dan hal-hal yang berkaitan dengan kehadiran instrumen dalam masyarakat.

Dalam penguraian berikut ini penulis akan memakai teori yang diterapkan oleh pelopor pengetahuan alat musik yaitu Curt Sachs, seorang Professor Musicologi di Berlin yang pindah ke Amerika Serikat. Curt Sachs dan Horn Bostel telah menyempurnakan klasifikasi Viktor Mahillon dan telah berhasil mengklasifikasikan, dengan sebutan klasifikasi menurut "Mahillon Sachs Von Horn Bostel" yang diakui di dunia karena praktis sekali.

- Yaitu :
1. Cordophones
  2. Aerophones
  3. Idiophones
  4. Membranophones

Dari istilah kata-kata tentang klasifikasi diatas dapat penulis berikan keterangan yang disesuaikan dengan fungsi, yang diterapkan pada instrumen musik Minangkabau.

1. Cordophones, yaitu : sebagai pengantar utama yang dihasilkan oleh senar atau dawai.
2. Aerophones, yaitu : satuan udara dalam alat yang menghasilkan bunyi.
3. Idiophones, yaitu : Badan alat yang menghasilkan bunyi.
4. Membranophones, yaitu : Kulit atau selaput tipis yang diregang yang menghasilkan bunyi.



## MACAM-MACAM KESENIAN MINANGKABAU

### A. SENI SASTRA

1. Mantera adalah susunan kata-kata yang berirama yang mengandung unsur magic dan sakral. Mantera dapat digunakan untuk berbagai keperluan, umpamanya: penawar orang yang sedang sakit, supaya agar dilindungi oleh marabahaya, minta panjang umur, murah rezeki, untuk mempengaruhi jiwa seseorang dan sebagainya.
2. Pepatah ialah pahatan kata yang merupakan dasar perundang-undangan dan hukum. "*barih baukua jo balabeh*", maka maksudnya untuk menentukan nilai sesuatu ungkapan sebagai kata asal, ia masuk kategori "*cupak usali*" yang menerangkan hubungan alam atau hubungan manusia dengan alam. Sebagai pokok kata ia menunjukkan sumber hukumnya.

Dima sumua dikali  
Disinan aia disauak  
Dima bumi dipijak  
Disinan langik di jujuang

3. Petitih adalah sinonim dari pepatah yang berarti *inggo* atau batas kata (*kato*).

Kato pepatah : *Hak banampunyo - harato bapunyo.*

Kato petitih : *Nan di urang jan diambiak - nan diawak  
jan diagiah.*

4. Pitua (fatwa) ialah kalimat berhimat dari orang tua kepada yang muda-muda.

Nan kuriak kundi  
 Nan sirah sago  
 Nan baiak budi  
 Nan indah baso

5. Pameo ialah mamangan (peri bahasa) yang cenderung kepada *olok-olok* dan *sinis*.

Kabau dicucuak hiduang  
 Lanagu di ikua kabau  
 Ta impik nak di ateh  
 Takuruang nak di lua

6. Pantun adalah kata-kata umpama yang digemari oleh masyarakat Minangkabau, *sapantun talua itiak, ibo ayam mangko manateh*. Tidak pandai berpantun termasuk cacat.

Sabanyak ikolah parak  
 Indak badasun agak ciek  
 Sarancak ikolah awak  
 Indak bapantun agak ciek

7. Ibarat yaitu kata-kata yang indah yang berirama yang berbentuk prosa.

Namun baa nyolai kini  
 Tagah dek iyo rami dunia  
 Paham nan lungga-lungga arek  
 Basamo batando jadi

Bak buah ranun di ujuang  
 Dijambo tangan tak sampai  
 Dijuluak Galah talampau  
 Lah mabuak dek kiro-kiro

Lalu dituruik di hampiri  
 Kironyo bapaga arek  
 Dalam arek bapaga budi  
 Rumiklah Paham maratehnyo

8. Kaba ialah cerita yang disampaikan dari mulut kemulut. Sesudah ditulis dan dibukukan. Kaba merupakan sejenis produk leterer orang Minangkabau yang berbentuk novel, dalam bahasa puisi dan prosa. Isinya kebanyakan legenda atau fiksi, yang diselipkan pantun-pantun erotik dan moral. Kaba terbagi-bagi seperti : Pantun pembuka kaba, isi kaba, aliah kaba, dan pantun penutup kaba.

Banda urang ambo bandakan  
 Karimbo mananam tabu  
 Kaba urang ambo kabakan  
 Kok duto ambo tak tahu

## B. SENI KARAWITAN

Kalau seni karawitan itu sama dengan musik daerah atau bunyi-bunyian asli, maka orang Minangkabau pada zaman dahulu sudah mempunyai istilah nama yang sama, yaitu " *Aluang bunian* ". A berarti tidak (bukan), luang ialah bunyi (udara) yang keluar dari lobang, sedang bunyian adalah gaib atau halus. Ingat orang bunian adalah orang halus. Jadi *aluang bunian*, bukan bunyi-bunyian yang gaib, tetapi bunyi yang dihasilkan oleh manusia.

### 1. Karawitan Vokal atau Dendang

- a. Runguih, yaitu bernyanyi perlahan-lahan tanpa kata.
- b. Sinanduang, yaitu lagu perlahan-lahan dengan pantun.

- c. Kuai, yaitu nyanyian yang memakai suara tinggi berbalas-balasan pantun dengan tujuan untuk memupuk semangat kerja.
- d. Dendang, yaitu menyanyikan pantun-pantun pilihan dengan irama tenang, gembira, sedih dan berdasarkan pada tiap-tiap daerah yang mempunyai ciri khas tersendiri.
- e. Ratok atau tangis, yaitu dendang yang berirama sedih. Semula ratok merupakan manifestasi jiwa manusia/wanita dalam keadaan terdesak, dan kemudian berkembang menjadi ratok.

## 2. Karawitan instrumental

- a. Ambuih, ialah mendekatkan alat kebibir, seperti : Saluang, bansi, sodam/sampelong, dan sejenisnya.
- b. Pupuik, ialah memasukan alat kemulut, seperti : Pupuik sarunai, pupuik batang padi, pupuik baranak, pupuik gadang dan sejenisnya.
- c. Garindiang, menempelkan alat kemulut, seperti : Genggong.
- d. Gua, untuk membunyikan aguang (gong), talempong dan sejenisnya.
- e. Tabuah, ialah untuk membunyikan gendang dol, adok, rebana dan sejenisnya.

- f. Gesek, adalah untuk membunyikan rebab.
- g. Galitiak, untuk membunyikan kecapi.

### **C. Seni Pencak Silat**

1. Seni pencak adalah seni olah tubuh dan berfungsi sebagai permainan anak muda.
2. Silat ialah seni bela diri yang mempunyai kesi-  
gapan, ketangkasan atau keterampilan menyerang,  
menahan dan menangkis, baik dengan segaja ataupun  
tidak.
3. Pencak sebagai bunga silat, yang disebut tari.  
Pada umumnya tarian Minangkabau terbagi dua,  
yakni tari pendukung Randai dan tari permainan.

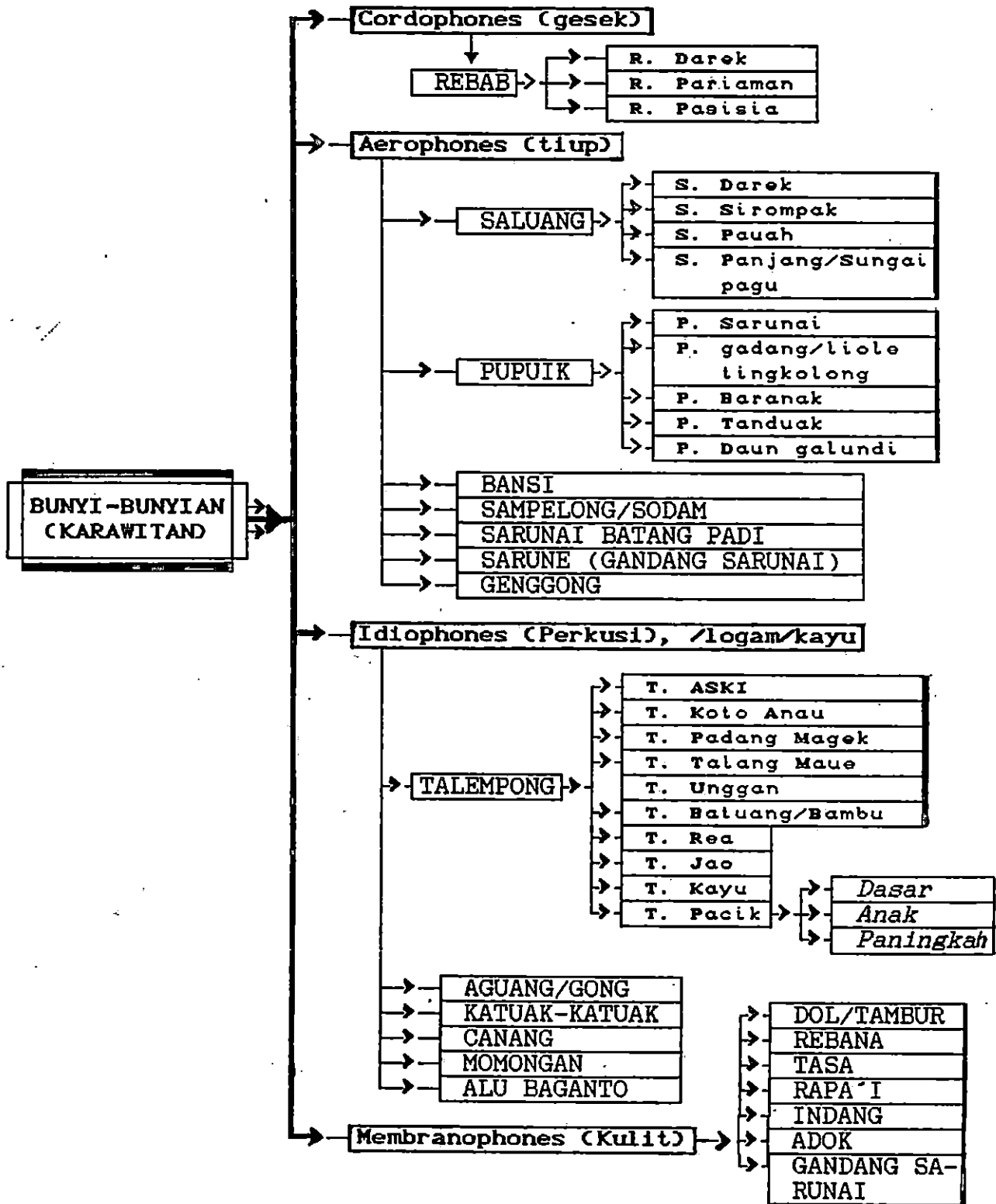
#### **A. Tari Pendukung Randai**

- a. Tari Sewah (siwah), yaitu tarian yang mem-  
peragakan keterampilan cara menyerang de-  
ngan senjata.  
Sewah adalah sejenis senjata.
- b. Tari Luambek berasal dari kata alau- ambek,  
yaitu tari yang memperagakan cara menye-  
rang, menahan dan menangkis baik dengan  
senjata atau tidak. Tari ini biasanya  
dipertunjukkan untuk upacara pengangkatan  
penghulu (upacara adat).
- c. Tari galombang, yaitu suatu tari nostalgia

tentang kedatangan nenek moyang orang Minangkabau pada masa dahulu. Tari ini menggambarkan kewaspadaan dan keterbukaan orang Minangkabau.

- d. Tari Parintang yaitu tari-tarian yang melukiskan kegembiraan anak muda-muda sesudah panen atau se usai melakukan pekerjaan.
- e. Tari Pamenan yaitu tari yang dipertunjukkan pada pesta-pesta adat atau pada pesta Nagari/Desa.
- f. Tari Kaba yaitu tarian yang mengangkat tema dari cerita-cerita dari rakyat atau kaba, seperti : tari ilau, tari piring, tari alang bentan, tari tupai janjang dan sejenisnya.
- g. Tari Minang modern atau tari kreasi baru. Istilah Minang modern mula-mula dipopulerkan oleh Almarhum Syofyan Naan dengan grup Barisan Seni Bangsa (PSB) yang terkenal di zaman Jepang dan pada permulaan Revolusi.

**SKEMA INSTRUMEN MUSIK TRADISIONAL MINANG  
BUNYI-BUNYIAN (KARAWITAN)**



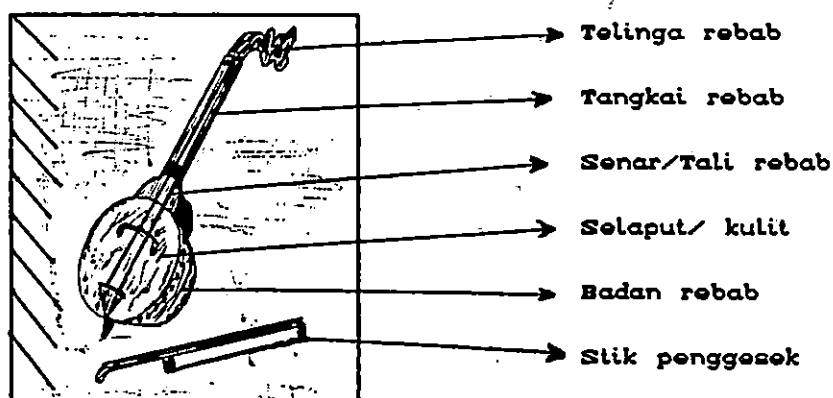
## BAB II

### 1. CORDOPHONES (GESEK)

#### REBAB

##### 1. Rebab Darek

Gambar Instrumen



Menurut penyelidikan, rebab adalah salah satu unsur kebudayaan Islam. Negeri asal rebab itu adalah Persia, yang diciptakan oleh Al Farabi. Fungsi rebab itu mulanya adalah sebagai alat Dakwah Islam. Masuknya rebab itu ke Sumatera Barat dibawa oleh pedagang-pedagang Islam. Bentuk rebab asli tidak dapat dikenal lagi, sedangkan bentuk yang ada di Sumatera Barat adalah bentuk yang dibuat sesuai dengan kondisi setempat.

Rebab Darek adalah alat musik tradisional Minang jenis gesek. Melihat pada konstruksinya rebab dapat dibagi atas tiga bagian yaitu badan, tangkai dan kepala.

Badannya disebut "galuak" adalah bagian yang dibawah



sekali, agak berbentuk tempurung. Dibagian ini terdapat rongga resonansi dan dibelangnya ditengah-tengah terdapat lobang kecil tempat keluarnya udara. Dibagian muka terdapat selaput tipis yang menutupi rongga resonansi. Diatas selaput itu terdapat lagi kayu kecil yang bentuknya melengkung dinamakan kuda-kuda. Bahan rebab ini adalah kayu surian, nangka, salam dan lain-lainnya. Selaput ini terbuat dari kulit perut sapi atau kulit kambing yang telah dikeringkan.

Tangkai yang disebut "*jungan*" dibuat dari talang atau sejenis bambu yang diujung dan pangkalnya diberi "*bawa*" (dari potongan besi pipa) untuk mengokohkan talang supaya tidak mudah pecah. Ditengah-tengah badan rebab dengan tangkai diberi sambungan dengan sekeping kayu yang disebut "*labu-labu*".

Kepala rebab juga terbuat dari kayu dimana terdapat dua buah pemutar (sekrup) tali/senar yang disebut telinga rebab. Bagian lainnya adalah penggesek yang terdiri dari benang atau bulu ekor kuda dan rotan/kayu.

Rebab darek ini mempunyai senar/tali dua buah yang terbuat dari benang yang mempunyai ukuran yang berbeda.

Pada umumnya ukuran rebab sama, perbedaan-perbedaan terletak pada variasi-variasi yang sifatnya tidak prinsipil. Garis menengah lingkaran yang terdapat pada bagian muka rebab adalah  $\pm 24$  cm, panjang tangkainya adalah 1,5 kali lingkaran yaitu  $\pm 30$  cm. Kayu yang memperhubungkan

badan rebab dengan tangkai, sedangkan panjang tangkai adalah 20 cm. Ukuran kepala dan penggesek tidak sama, menurut kesukaan masing-masing.

#### Fungsi Rebab Darek

Kesenian rebab sebagai hiburan, sampai sekarang masih disukai dan digemari oleh masyarakat Minangkabau. Pertunjukan diadakan bila ada pesta perkawinan, mengangkat Penghulu, turun mandi anak dan lain-lainnya.

Fungsi rebab adalah sebagai alat pengiring dendang dengan irama yang bermacam-macam. Seperti dendang *buai anak*, *rimbo panjang*, *ratok lawang* dan lain-lainnya.

#### Sistem Notasi

Notasi yang dipakai disini adalah sistem notasi Barat yaitu : dengan nada-nadanya adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6. (do, re, mi, fa, sol, la).

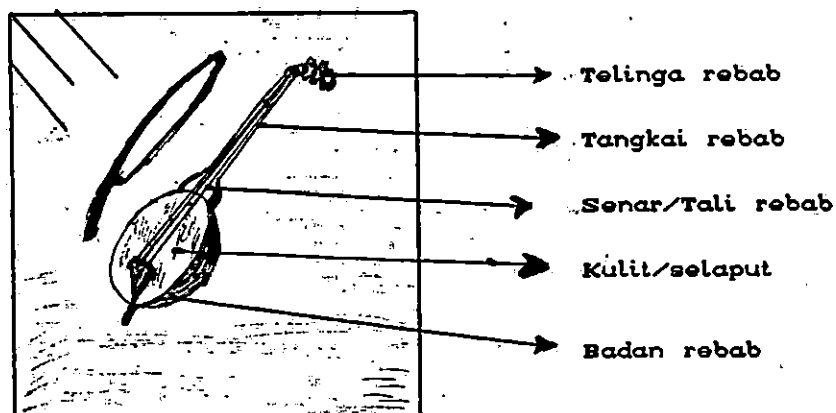
#### Contoh Dendang "RATOK LAWANG"

Nan babunyi tabuah rang lawang  
(Telah berbunyi beduk orang lawang)  
Nan babunyi manjalang zuhur  
(Yang berbunyi menjelang lohor)  
Ilang akanyo si kabau jalang  
(Hilang akal nya si kerbau jalang)  
Rumpuik masiak kubangan tuhua  
(Rumput kering kubangan kering)

Anak urang lawang andaleh  
(Anak orang lawang andaleh)  
Nan kabalai baduo-duo  
(Pergi kepasar berdua-dua)  
Bia abih bialah tandeh  
(Biar habis biarkan lenyab)  
Oi nan bansaik takana juo  
(Orang Miskin teringat juga)

## 2. Rebab Pariaman

Gambar Instrumen



Rebab ini terbuat dari tempurung kelapa yang berukuran besar, pada bagian mukanya ditutup dengan selaput kulit tipis atau dari kulit kambing lainnya.

Tangkainya terbuat dari sejenis bambu yang sudah kering dan diujung pangkalnya diberi "bawa" (dari potongan besi pipa) dengan tujuan mengokohkan talang supaya tidak mudah pecah. Rebab ini mempunyai senar/tali sebanyak tiga buah yang terbuat dari benang yang masing-masing ukurannya berbeda-beda. Alat penggesek terbuat dari bulu ekor kuda atau senar nelon yang sangat halus.

### Fungsi Rebab Pariaman

Rebab Pariaman ini berfungsi sebagai untuK mengiringi "Kaba" atau cerita-cerita rakyat, dendang-dendang gembira, dan sedih. Kesenian rebab Pariaman berfungsi sebagai hiburan sampai sekarang masih digemari oleh masyarakat Pariaman khususnya dan masyarakat Minang secara umumnya.

Pertunjukan diadakan apabila acara perkawinan, pengangkatan Penghulu, pesta perkawinan dan acara-acara khusus lainnya.

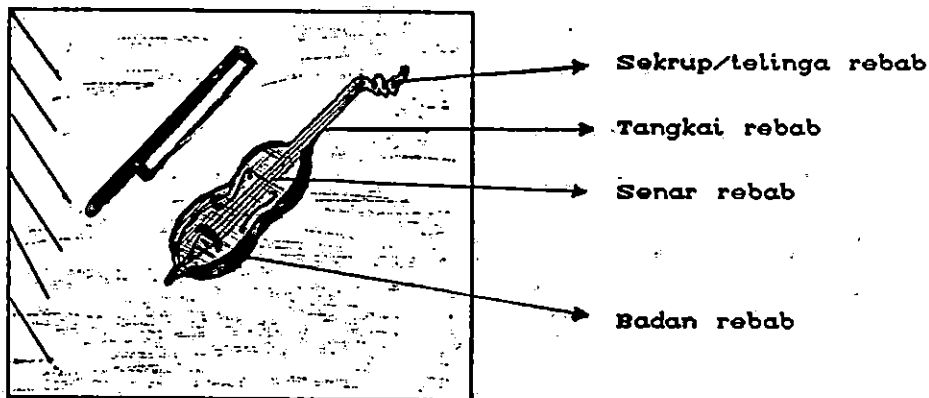
Nama kaba yang sering dimainkan: Seperti *kaba Malin Deman*, *kaba Umbuik Mudo* dan lain-lainnya.

### Sistem Notasi

Sistem notasi yang dipakai adalah sistem notasi Barat yang disesuaikan dengan kemampuan suara *tukang rabab*.

### 3. Rabab Pasisia

GAMBAR INSTRUMEN



*Rabab Pasisia*, adalah satu ragam seni pertunjukan Minangkabau yang pada mulanya diapresiasi oleh masyarakat Minang di daerah Pesisir Selatan (sekarang Kabupaten Pesisir Selatan, Propinsi Sumatera Barat). Orang Minang sering juga menyebut *rabab baruah* atau *rabab pasisia* gaya baru. Orang daerah Pesisir selatan menamakan

701.7  
SYE  
k. ②

023/HD/196 - KU<sup>2</sup>

permainan biola. Ukurannya lebih besar dari biola, empat perempat tetapi lebih pendek dari biola alto. Dalam dunia kesenian sering juga disebut Rebab Pesisir Selatan.

Pendandang (singer) dalam pertunjukan *rabab pasisia* disebut oleh masyarakat *tukang rabab*. Semua *tukang rabab* laki-laki. Setidaknya sampai sekarang belum terdengar *tukang rabab* perempuan.

Kebanyakan *tukang rabab Pasisia* berasal dari daerah Kabupaten Pesisir Selatan sendiri dan beberapa orang diantaranya berasal dari Kotamadya Padang. Dewasa ini ada beberapa orang keliling yang menjual pertunjukannya dari kota ke kota atau ditempat perhentian Bus antar Propinsi. Pada *tukang rabab* itu mendapat imbalan uang dari penontonnya.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN

IKIP PADANG

Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa tradisi *rabab Pasisia* mendapat sambutan yang semakin luas oleh masyarakatnya (baik didaerah Pesisir Selatan wilayah asalnya maupun diluar wilayah itu) dan tampaknya kaba-kaba baru yang menggambarkan kehidupan masyarakat (minang) modern, misalnya *Kaba Zamzami* dan *Marlina* dan *kaba Abidin* dan *Mainar* dan *kaba-kaba* lainnya yang sering dikenal oleh masyarakat setempat.

Pertunjukan *rabab pasisia* diringi oleh alat musik gesek yang disebut *rabab* (rebab). Bentuknya menyerupai biola (terkesan modern) dan memiliki 4 helai senar. Senar terbuat dari dawai/kawat halus yang terdiri dari tali satu

dan dua sedangkan tali tiga dan empat terbuat dari benang. Alat musik ini di produksi secara lokal, khususnya didaerah Pesisir Selatan. Beberapa orang *tukang rabab* pandai membuat *rabab*. Tapi alat musik ini tidak asli dari Minang. Ia datang dari luar. Pengaruh kebudayaan luar, seperti Arab, Parsi, dan Portugis (juga Aceh) sangat kuat didaerah pesisir Minang.

Bagian *rabab* terbuat dari *batang nangka*. atau kayu *bayur*, *madang* atau jenis kayu yang terdapat di daerah itu. Tangkainya ditempelkan pada bagian badan *rabab*. Pada bagian badan yang menghadap kedepan dibuat lobang bermotif bunga untuk menghasilkan gema dari rongga bagian dalam badan *rabab*. Pada bagian *ujung tangkai rabab* yang melengkung terdapat 4 sekrup yang terbuat dari kayu, gunanya untuk mengatur tegangan senar atau untuk menstem nada yang hampir sama dengan cara menstem biola hanya saja nadannya agak diturunkan sedikit dari yang standar atau yang di ingini oleh *tukang rabab* yang disesuaikan dengan tinggi rendahnya suara atau *tukang rabab*. Alat pengesek *rabab* terbuat dari kayu juga. *Tali penggesek* dibuat dari kumpulan benang nelon halus. Konon kabarnya dulu *tali penggesek* ini dibuat dari bulu ekor kuda.

Dewasa ini dalam pertunjukan *rabab Pasisia* kadang-kadang dipakai pula alat musik tambahan yang dimainkan oleh penampil lain, yaitu *rebana kecil* (*Crapa'i*). Alat musik ini hanya dipakai untuk mengiringi dendang pada bagian lagu *raun sabalik* saja, tidak untuk bagian *Kaba*.

Cara memainkan *rabab Pasisia*, *Tukang rabab* duduk bersila. Alat musik *rabab* diletakan dihadapannya dengan posisi berdiri. Tangan kiri memegang leher (tangkai bagian atas) alat musik sekaligus berfungsi untuk memetik nada. Sedangkan tangan kanan untuk memegang alat penggesek.

*Rabab Pasisia* biasanya dipertunjukan pada malam hari. Pertunjukan *rabab Pasisia* yang dibawakan oleh *tukang rabab* keliling sering juga ditampilkan pada siang hari dengan mengambil tempat dipasar-pasar yang dikunjungi orang. Pertunjukan malam hari akan berlansung setelah shalat Isya sampai menjelang shalat Syubuh (kira-kira pukul 21<sup>00</sup> malam sampai pukul 5<sup>00</sup> subuh). Pertunjukan diadakan ditempat yang keramaiannya yang berfungsi hiburan rakyat yang bernuansa tradisional, seperti di *lapau* (warung kopi), pesta perkawinan, pesta keramaian *nagari* (caleh nagari) dan pesta keramaian pengangkatan *alek pangulu*. (pesta pengangkatan Penghulu), pesta turun mandi anak, dan upacara adat lainnya.

Tempat pertunjukan bisa didalam ruangan atau diluar ruangan, tergantung pada tempat yang tersedia. Pertunjukan ini tidak mengenal panggung, penonton yang pada umumnya laki-laki dapat langsung menanggapi pertunjukan dan terlibat didalamnya. Pertunjukan *rabab pasisia* bernuansa keduniawian. Kesenian ini tidak pernah dipertunjukan ditempat-tempat dan suasana yang bernuansa keagamaan. *Tukang rabab* merangkap sebagai pendendang (singer)

sekaligus sebagai pemain musik.

Sejak tahun 80-an format pertunjukan *rabab Pasisia* sedikit berubah: ada penampil tambahan dalam pertunjukan, yaitu seorang pendamping *tukang rabab* yang memainkan alat musik *rapa'i*. Akan tetapi penampil pendamping ini hanya aktif saat pertunjukan penyampaian teks yang disebut *raun sabalik* saja, apabila akan menceritakan kaba, maka penampilan tambahan ini beristirahat, yang aktif hanya *tukang rabab* saja.

Pada *rabab Pasisia* ini pertunjukan dimulai dengan bagian *raun sabalik*. Pada bagian ini penampil tambahan yang memainkan alat musik *rapa'i* berduet dengan *tukang rabab* yang memainkan alat musik *rabab*. Kedua penampil ini mendendangkan pantun secara bergantian. Setelah itu pertunjukan dialihkan kepada kaba, kemudian dialihkan lagi kepada *raun sabalik*. Pengalihan itu terjadi selang waktu istirahat. Rata-rata berinterval setiap 60 menit terjadi istirahat.

Tanggapan penonton terdengar dalam bentuk sorakan dan komentar. Tanggapan itu lebih ramai terdengar saat *tukang rabab* mendendangkan bagian *raun sabalik*, karena isi pantun-pantunnya yang lucu dan kocak.

#### Fungsi Rabab Pasisia

Fungsi *rabab Pasisia* ditengah-tengah masyarakat hanya bersifat tontonan/hiburan. *Rabab Pasisia* ini khusus itu mengiringi kaba saja. Dewasa ini *rabab Pasisia* sudah



## BAB III

### 2. AEROPHONES (TIUP)

#### 1. SALUANG

Gambar Instrumen



Lobang melodi

#### A. Saluang Darek

Saluang Darek adalah salah satu musik tiup tradisional Minang. Dinamakan demikian karena jenis dan perkembangannya yang lebih luas yang terdapat di daerah Darek (Padang daratan) yang sekarang meliputi Kodya Padang panjang kabupaten Tanah Datar, Kodya Bukit Tinggi, Kabupaten Agam, Kodya Paya Kumbuh, dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Saluang Darek terbuat dari sepotong talang yang sudah sempurna kering (bambu), panjangnya kira-kira enam atau enam setengah kali lingkarang talang. Ukuran ini tidak mutlak demikian dan ini adalah salah satu cara dalam menentukan panjang saluang Darek ini.

Saluang Darek ini mempunyai lobang empat buah yang

terdapat pada bagian bawah (*ujung*). Pada mulanya saluang ini mempunyai lobang tiga, kemudian berubah menjadi empat sesuai dengan dandang Minang yang bertangga nada pentatonis. Lobang pertama berjarak satu lingkaran dari ujung alat, lobang berikutnya masing-masing berjarak setengah kali lingkaran. Besar lobang dengan garis tengah kira-kira 1 cm.

Adakalanya saluang darek itu diperindah dengan ukiran seperti ukiran kala jengking, bunga dan ukiran lainnya.

Lobang bagian ujung dan pangkal saluang tidak tertutup, karena itu cara meniupnya berbeda dengan alat musik lainnya. Kepala dimiringkan kekanan atau kekiri. Sesuai kebiasaan masing-masing pemain peniup saluang. Mulut tidak boleh berubah posisi dan lidah ditempelkan pada urat gigi atau seolah-olah bersiul besar yang tidak menghasilkan bunyi.

#### Fungsi Saluang Darek

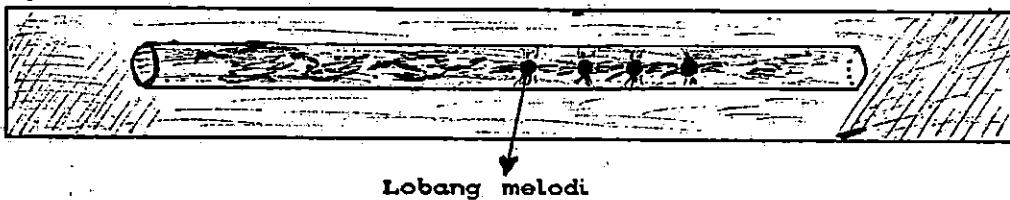
Saluang Darek dapat bermain tunggal, tapi lebih banyak sebagai pengiring dandang yang membawakan berbagai jenis-jenis irama dandang seperti gembira, sedih, ratok, kaba dan kadang-kadang juga memberikan variasi lain.

Permainan saluang dapat didengar dimana-mana seperti diwarung-warung atau kedai-kedai pada waktu malam menjelang tidur. Waktu perayaan mengangkat Penghulu, upacara-upacara adat nagari. Sekarang permainan saluang juga dapat dimanfaatkan untuk mencari dana pembangunan

nagari dengan mendatangkan tukang saluang dari daerah lain. Dalam perkembangan saluang tidak hanya dipelajari sambil bergurau, tetapi juga sudah diajarkan dilembaga Akademik (ASKI) Padang Panjang, SMKI Padang dan IKIP Padang.

### B. Saluang Sirompak

Gambar Instrumen



Saluang Sirompak adalah alat musik tradisional yang terdapat didaerah Taeh Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota Paya Kumbuh. Alat musik ini terbuat dari sepotong talang (bambu) yang sudah sempurna kering, panjang kira-kira delapan lingkaran atau delapan setengah lingkaran alat. Ukuran ini tidak mutlak demikian dan ini adalah salah satu cara dalam menentukan panjang dari saluang sirompak.

Pada taraf pendahuluan saluang ini berperan sebagai pendahuluan (intro), dalam bahasa daerah dinamakan *imbauan* atau *antaran* saluang. Setelah tukang dendang yang membawakan irama dendang saluang sirompak.

## Fungsi Saluang Sirompak

Dahulu saluang sirompak ini berfungsi untuk hal-hal yang bersifat Mejik untuk ilmu guna-guna yang ditujukan pada seseorang lawan jenis (wanita) dengan cara membacakan mantera-mantera yang mana dengan tujuan untuk mempengaruhi jiwa yang dituju supaya yang dituju mengikuti keinginan dari sipenitup saluang atau sipendendang.

Saluang Sirompak ini sekarang ini tidak begitu diminati oleh kaum pendukungnya karena cara pemakaiannya sangat rahasia dengan tujuan yang tidak baik dan merusak lingkungan dari pendukungnya.

## Sistem Notasi Saluang sirompak

Saluang Sirompak mempunyai lobang melodi lima buah yang terdiri dari empat lobang pada bagian atas dan satu lobang pada bagian bawah. Nada yang terdapat pada alat ini adalah : 4, 5, 6, 1, 2, 3. (fi, sol, la, do, re, mi).

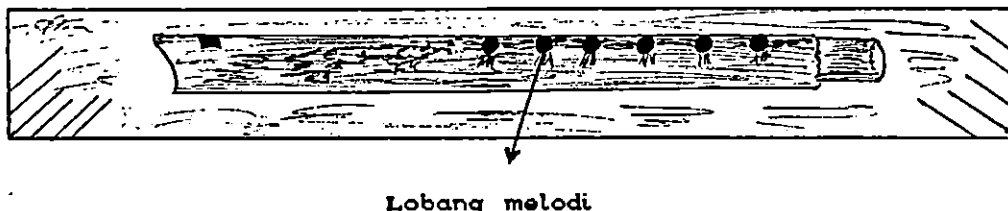
## Syair: Dendang Saluang Sirompak

Anak angin sirajo angin (Anak angin si raja angin)  
 Hinggok dirantiang kayu gadang (Hinggab di ranting kayu besar)  
 Manolah kau sirajo angin (Manalah engkau si raja angin)  
 Angkau kaden suruah den surayo (Engkau hendak saya suruh dan pergi)

Manjapuik simambang hitam (menjemput si mambang hitam)  
 Duo simambang putih (Dua si mambang putih)  
 Tigo simambang sirah (Tiga si mambang merah)  
 Manjapuik adiak dennis surang (Menjemput adinda seorang)  
 Kalo lalok suruahnyo jago (Kalau tidur suruh dia bangun)  
 Suruah tagak dan bajalan (Suruh berdiri dan berjalan)  
 Katampep denai kiniko (Katempat saya sekarang ini)

### C. Saluang Pauah

Gambar Instrumen



Lobang melodi

Saluang Pauah atau saluang Padang adalah salah satu alat musik tiup tradisional Minang. Dinamakan demikian karena saluang Pauah ini hanya terdapat dan berkembang di daerah Pauah, Kecamatan Koto Tangah dan Kecamatan Lubuh Bagalung Kabupaten Padang Pariaman.

Saluang Pauah terbuat dari sepetong talang/bambu yang sempurna kering dan bagian disebelah bawah ruas dinamakan *Katopoang* bagian sebelah atas terdapat enam buah lobang melodi dan satu buah lobang bernama *rakuak parian*, tempat peniupannya berlidah. Panjang saluang ditentukan dengan ukuran, *suto ampek jari* (satu hasta empat jari).

Didaerah Padang luar kota terdapat dua jenis saluang yaitu : *sadam* dan saluang yang berlobang empat. Saluang berlobang empat ini tidak digunakan lagi, karena saluang berlobang enam dengan tangga nada heptatonis yang dapat membawakan jenis-jenis dendang Pauah yang lebih banyak.

Saluang ini ada yang kecil, menengah (sedang) dan

yang besar. Jarak setiap lobang sama. Dengan ukuran satu ibu jari dari *katopang* demikian seterusnya sampai lobang ke enam. Lobang *rakuak parian* juga berjarak satu ibu jari dari pangkal saluang (tempat peniupan).

Saluang dapat berupa permainan tunggal, tetapi lebih banyak sebagai pengiring dendang yang membawakan berbagai jenis irama/lagu daerah dan cerita rakyat/kaba.

#### Fungsi Saluang Pauah

Saluang pauah bukan saja digemari didaerah Kabupaten Padang Pariaman tetapi juga didaerah Darek. Permainan ini dapat dilibatkan dalam acara perhelatan perkawinan dan upacara adat nagari yang semuanya bersifat hiburan saja.

#### D. Saluang Panjang/Saluang Sungai Pagu

Gambar Instrumen



Lobang melodi

Berdasarkan sejarah perkembangan Minangkabau dapat disimpulkan, bahwa saluang Sungai Pagu/panjang memang berasal dari Luhak Nan Tigo. Hanya saja saluang yang berlobang tiga itu tidak ditemukan lagi, karena telah

mengalami perkembangan baru, sedang daerah Sungai Pagu saluang seperti ini masih ditemukan sebab suku yang mendukung saluang masih kita temukan sampai sekarang.

Di daerah Sungai Pagu (Muaro Labuah) Kabupaten Solok terdapat satu buah saluang yang bernama saluang panjang dengan ciri khas berlobang tiga, mempunyai lobang selaput peniup dan satu oktaf nada. Dinamakan demikian karena saluang panjang lebih panjang ukurannya dari saluang-saluang yang terdapat di Minangkabau.

#### Fungsi Saluang Panjang

Saluang panjang bisa bermain sendiri dan sekarang ini lebih banyak untuk mengiringi dendang daerah Sungai Pagu yang beriramakan genbira dan sedih dan kadang kala menyampaikan kaba atau cerita rakyat setempat. Saluang panjang ini ditampilkan untuk acara-acara hiburan rakyat setempat yang bersifat hiburan.

#### Sistem Notasi Saluang Panjang

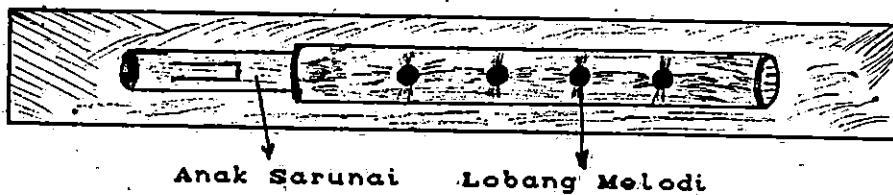
Saluang ini mempunyai 3 buah lobang yaitu bagian sebelah atas terdiri dari dua lobang, dinamakan lobang pertama dan kedua, lobang ketiga terletak pada bagian bawah, disebut lobang sebelah bawah. Ketiga lobang ini mengeluarkan nada 1, 2, 3, 4 (do, re, mi, fa) dengan tiupan biasa dan nada 5, 6, 6, 1 (sol, la, li, do) dengan tiupan keras. dengan demikian saluang ini dapat menuruti dendang, dengan jalan tiupan lunak dan tiupan

keras. Disinilah letak keunikan yang dimiliki oleh saluang panjang/saluang sungai pagu.

## 2. PUPUIK

### A. Pupuik Sarunai

Gambar Instrumen



Pupuik sarunai adalah alat musik tiup tradisional Minang. Tidak saja terdapat di daerah Darek tapi juga terdapat di daerah Pesisir. Sarunai ada yang dibuat dari bambu dan ada yang dibuat dari tanduk rusa, tapi kebanyakan terbuat dari bambu, karena bahannya mudah didapat dan pembuatannya lebih mudah. Biasanya terbuat dari bambu yang tebal dan sudah sempurna kering.

### Fungsi Pupuik Sarunai

Sarunai berfungsi sebagai pengisi bunyi yang bersifat improfisasi pada musik-musik iringan tari dan pada ansambel talempong pacik yang bersifat sebagai melodi pengisi dan memberikan suasana yang meriah.

### Sistem Notasi

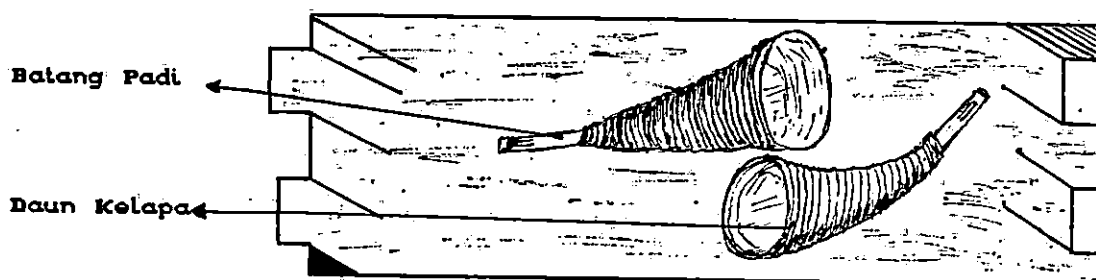
Sarunai mempunyai empat buah lobang melodi dengan



nada pentatonis yaitu : 1, 2, 3, 4, 5 (do, re, mi, fa, sol).

### B. PUPUIK GADANG

Gambar Instrumen



Pupuk gadang disebut juga liolo didaerah Pesisir dan didaerah Padang Panjang disebut *pupuk tingkolong* dan didaerah Kabupaten Agam disebut Ole-ole.

Alat musik ini terdiri dari dua bagian yaitu batang padi dan daun kelapa.

Pupuk gadang berasal dari *Lagundi* (daun lagundi). Mungkin karena daun lagundi mudah robek dan cepat rusak atau karena belum merasa puas dengan bunyi yang dihasilkan maka timbul pemikiran untuk menggantikannya dengan batang padi.

Diambil sepotong batang padi sepanjang kira-kira 10 cm. Pada pangkal ruasnya dipecah-pecah atau digiling dengan ibu jari atau dengan telunjuk sepanjang kira-kira 1-2 cm. Ada pula yang diberi berlidah dengan meraut dibawah sampai keruasnya. Bagian yang dipecah-pecah ini

adalah tempat meniupnya. Setelah berbunyi, pada bagian bawah dililit dengan daun kelapa sampai bentuk lingkaran yang makin kebawah semakin besar yang berbentuk corong. Sambungan ini ada yang berbentuk melengkung panjang yang sesuai dengan kehendak sipemakainya.

### Fungsi Pupuik Gadang

Pada zaman dahulu pupuik gadang benar-benar mempunyai arti bagi masyarakat dan selalu diperdengarkan dalam acara-acara keramaian. Dibanding dengan dahulu, perkembangan pupuik gadang sangat jauh mundur. Walaupun demikian pada beberapa daerah masih juga dipakai pada acara-acara tertentu. Pupuik gadang digunakan sebagai pelepas lelah atau sebagai untuk pengisi waktu sewaktu menggoro padi atau sambil mengembara. Pupuik gadang ada yang dimainkan sebagai tunggal dan ada yang digabungkan dengan alat musik lain seperti *talempong pacik* dan *gadang tambua*.

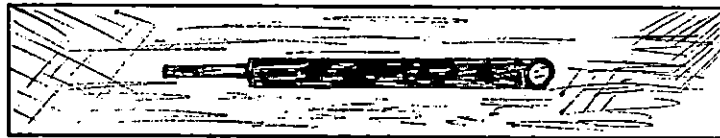
### Sistem Notasi

Sistem nada alat musik ini sangat sukar ditentukan. Karena bunyi yang dihasilkan dipengaruhi oleh lunak dan kerasnya tiupan, apalagi pupuik gadang ini tidak mempunyai lobang melodi. Semakin keras tiupan semakin tinggi nada yang dikeluarkannya, sebaliknya makin lunak tiupan semakin rendah nada yang dikeluarkan. Jadi tinggi rendahnya bunyi dan pengaturan irama dalam sebuah lagu tergantung pada

keterampilan peniup dalam memainkan pernafasannya.

### C. Pupuik Baranak

Gambar Instrumen



Batang padi

Talang

Alat musik Minang yang tidak begitu populer bila dibandingkan dengan alat musik tradisional lain walaupun bahannya yang mudah didapat. Bahannya terbuat dari talang (bambu) yang tipis yang sudah tua dan kering, sepanjang 10 sampai 25 cm dinamakan "*Induh pupuik*" dan sebuah batang padi sepanjang  $\frac{1}{3}$  panjang talang, ini dinamakan "*anak pupuik*".

*Anak pupuik* itu dimasukkan kedalam *salonsong talang*, biasanya dibalut dengan kertas atau kain sampai rapat. Yang mengeluarkan bunyi adalah batang padi, sedangkan talang berfungsi sebagai penyalur dan pembentuk tangga nada tertentu.

Nada atau irama yang dibentuk berasal dari variasi gerakan jari tangan pada bagian bawah induk pupuik itu dan sangat menarik perhatian adalah peranan lidah dalam membentuk bunyi yang seolah-olah berkata-kata.

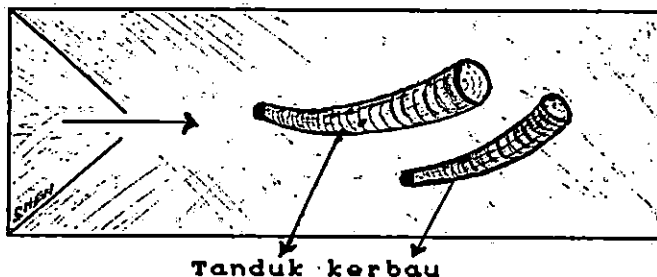
Fungsi Pupuik Baranak

Pada mulanya pupuik baranak dimainkan oleh kaum wanita dan dalam perkembangan dimainkan pula kaum pria sebagai pengisi waktu dalam mengembala sambil melepaskan lelah diatas pematang sawah, dipinggir sungai, sebagai hiburan penambah semangat kerja oleh kaum perempuan sambil menumbuk padi dan untuk menghilangkan kesunyian malam bagi tukang pedati dan sebagainya, yang hanya sebagai hiburan saja. Pupuik baranak dapat dimainkan secara tunggal dan dapat untuk mengiringi tari-tarian yang dimainkan bersama dengan talempong pacik serta gendang dan lain-lainnya. Pupuik baranak sering ditampilkan pada pesta perkawinan dan upacara adat lainnya.

Daerah tempat tumbuh dan berkembangnya pupuik baranak ini adalah di desa sungai jernih, lasi, batagak, padang laweh, batu palano, koto tuo yang semua desa diatas terdapat di Kabupaten Agam dan air angek, silaing, pariangan di Kabupaten Tanah Datar.

#### D. Pupuik Tanduak

Gambar Instrumen



Pupuik tanduak adalah sejenis alat musik yang sudah

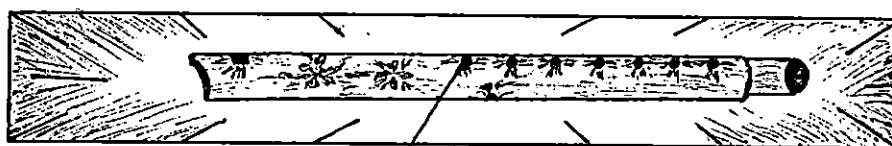
cukup tua umurnya apabila dibandingkan dengan alat musik tradisional lainnya. Alat musik ini pada dahulu sangat berpengaruh dan berfungsi sekali pada lingkungan masyarakat karena sebagai alat komunikasi juga dipakai sebagai alat musik tradisional rakyat setempat.

Pupuik tanduk ini terbuat dari tanduk kepala kerbau yang sudah disemblih yang diambil oleh masyarakat yang dipergunakan sebagai alat pemberitahu atau pemberitaan pada masyarakat untuk sebagai tanda ada perintah atau petunjuk untuk masyarakat, yang disampaikan oleh seseorang (janang), pegawai/pesuruh pemerintahan desa, untuk menginformasikan kepada rakyat atas keputusan yang diambil atas bersama. Seperti untuk melaksanakan gotong royong desa atau untuk rapat desa/nagari dan lain- lainnya.

Alat musik ini dahulunya berkembang hampir diseluruh wilayah yang ada di Minangkabau dan sekarang hanya dipakai untuk musik suasana pada sebuah komposisi musik karawitan atau sebagai musik iringan tari kreasi baru.

### 3. BANSI

Gambar Instrumen



Lobang Melodi

Alat musik ini terbuat dari talang (bambu), yang

mempunyai tujuh lobang nada pada bagian atas dan satu pada bagian bawah, sehingga bansi ini dapat mencapai dua belas nada yang terdapat pada lagu *Palayaran*. Ukuran Sesuai dengan keinginan pembuat atau berdasarkan besar kecil dan panjang talang. Kita temukan bansi yang berukuran besar dan panjang di setiap daerah.

### Fungsi Bansi

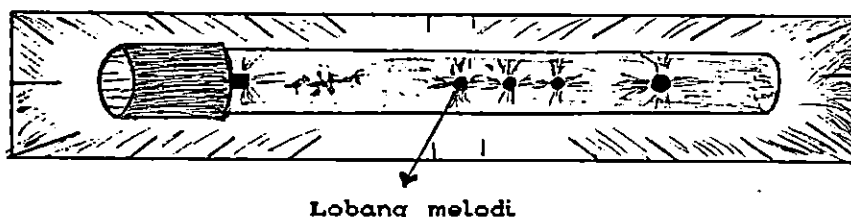
Biasanya bansi ini berbentuk *instrumentalia* tunggal, tetapi kemudian diiringi dengan dendang yang bersifat sentimentil atau dendang yang bersifat sedih. Dewasa ini bansi dapat dimainkan bersama alat musik tradisional lainnya seperti pada musik-musik iringan tari kreasi baru dan komposisi karawitan.

### Sistem Notasi

Bansi adalah alat musik tiup yang mempunyai tangga nada heptatonis yang terdapat di daerah Minang. Alat musik ini bertangga nada heptatonis berhubungan dengan dengan alat ini kebanyakan terdapat di daerah Pesisir. Sehubungan dengan ini dapat dikatakan, bahwa bansi ini berasal dari daerah pesisir dan kemudian dalam perkembangannya sampai ke daerah Darek (daratan). Petunjuk tentang asal usul dan keberadaannya di daerah pesisir belum didapat keterangan yang pasti.

#### 4. SAMPELONG/SODAM

Gambar Instrumen



Sejenis alat musik tumbuh dan berkembang didaerah Kabupaten Lima Puluh Kota (Payo Kumbuh). Alat musik ini terbuat dari sepetong bambu/talang yang sudah sempurna kering, yang terdiri dari dua buah bagian yang dapat dicabut/dibuka seperti klarinet, yaitu bagian tempat peniup dengan bagian lobang melodi.

#### Fungsi Sampelong

Sampelong digunakan sebagai pelepas lelah sehabis bekerja disawah yang agak jauh dari kampung dan diladang-ladang gambir sambil mengempa gambir. Sekarang ini sampelong ini kurang berkembang karena dulunya dipergunakan untuk tujuan Pitunang (*pakasiah*) bagi anak-anak muda.

Sampelong digunakan sebagai pengiring dendang seperti : dendang kubang balambak, mudiak ilia, lubuak lenggok dan lain-lainya.

#### Sistem Notasi

Sampelong ini mempunyai empat buah lobang dengan nada

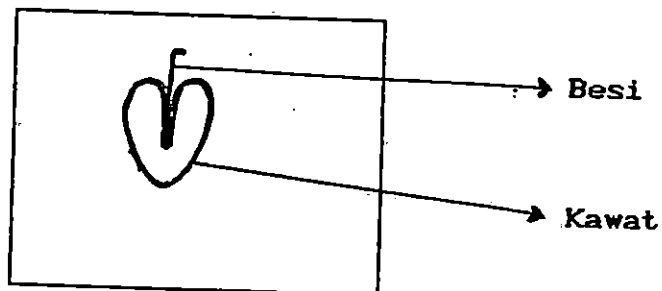
pentatonis yaitu: 5, 6, 1, 2, 3 (sol, la, do, re, mi). Lobang pertama berjarak satu lingkaran talang itu sendiri dan terletak disebelah bawah batas sambungan. Lobang kedua dan ketiga berjarak setengah lingkaran, sedangkan lobang keempat jaraknya sama dengan lobang pertama (satu lingkaran).

#### Dendang Kubang Balambak

Oi dimuaro balenggek tansi dimuaro  
 (Dimuara bertingkat penjara di muara)  
 Oi dinan tido nandek bansaik dinantido  
 (Yang tidak ada yang miskin tidak ada)  
 Oi nan bansaik tingga jo janjiian  
 (Yang miskin tinggal dengan janjiian)

### 5. GENGGONG

Gambar Instrumen



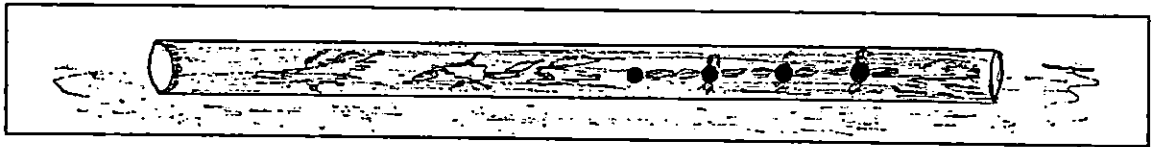
Genggong tergolong kepada alat musik tiup dan petik. Dinamakan demikian karena jenis dan perkembangannya sangat luas hampir seluruh pelosok Sumatera Barat.

Genggong ini terbuat dari besi dan kawat yang berukuran kecil. Alat ini berbentuk jambu dan cara pembuatannya cukup sulit juga yang biasanya dibuat oleh

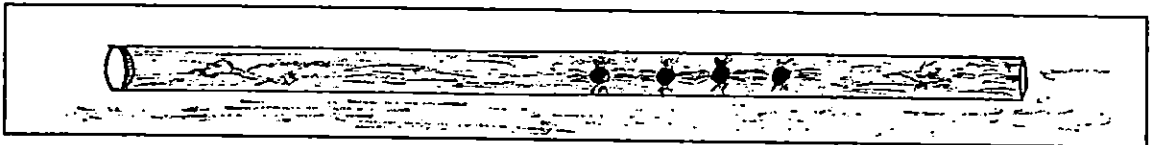


orang-orang pandai besi yang sudah berpengalaman. Genggong ini terdapat pada daerah Kabupaten Tanah Datar Kabupaten Agam, dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

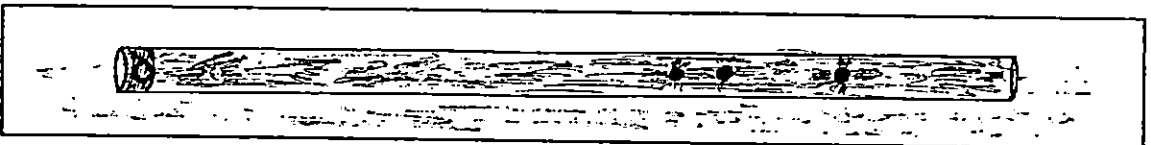
GAMGAR INSTRUMEN SALUANG DAREK



GAMGAR INSTRUMEN SALUANG SIROMPAK



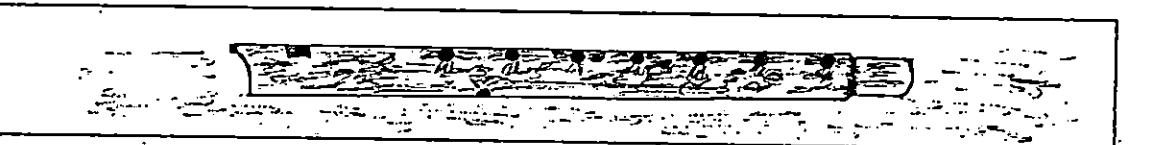
GAMGAR INSTRUMEN SALUANG PANJANG



GAMGAR INSTRUMEN SALUANG PAUAH



GAMGAR INSTRUMEN BANSI



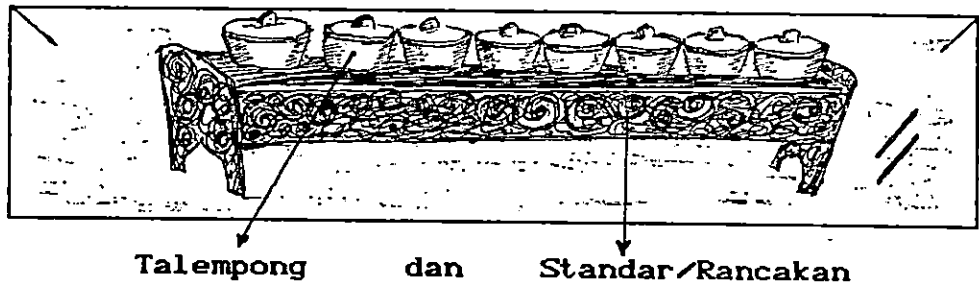
## BAB IV

### III. IDIOPHONES (PERKUSI/LOGAM/KAYU)

#### 1 TALEMPONG

##### A. Talempong A S K I

Gambar Instrumen



Pada Jurusan Karawitan ASKI Padang Panjang terdapat beberapa macam talempong yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Minangkabau. Kemudian ada talempong yang dilaras berdasarkan tangga nada diatonis yang disebut talempong kreasi baru.

Talempong kreasi baru ini dimainkan bersama dengan alat musik tradisional lainnya seperti; gendang dol, bansi, saluang darek, saruani, canang, aguang, talempong jao, dan banyak lagi alat musik yang terlibat didalamnya. Talempong kreasi baru ini terdiri dari beberapa macam standar(rancak-an) yaitu; talempong melodi, dasar, tinggi, jao, kayu dan canang dasar, tinggi, serta aguang dan gendang.

## Fungsi Talempong Kreasi Baru

Talempong kreasi baru ini berfungsi sebagai musik pengiring tari-tari kreasi baru dan untuk memainkan lagu-lagu instrumentalia Minang. Disamping itu juga dipakai untuk acara-acara pesta-pesta besar yang ada di Minangkabau yang bersifat hiburan atau sebagai ilustrasi dalam sebuah pesta perkawinan diwaktu tamu sedang makan.

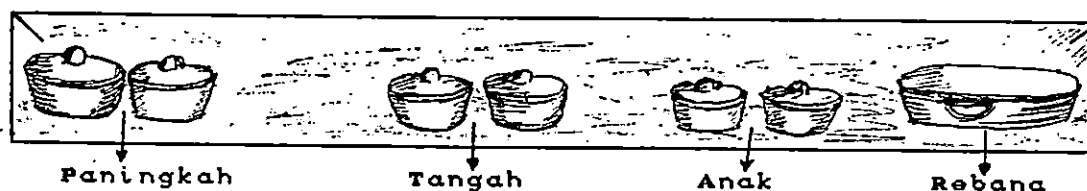
## Sistem Notasi

Notasi yang dipakai adalah notasi solmisasi (diatonis). Untuk talempong melodi dan talempong jao serta talempong kayu dengan nada; 7, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 1 (si, do, re, mi, fa, sol, la, si, do) dan untuk talempong pengiring (ritme) terdiri atas talempong dasar, tinggi serta canang dasar, tinggi dipakai nada-nada; 1, 2, 3, 4, dan 5, 6, 7, 1 (do, re, mi, fa, sol, la, si, do). Talempong ini terdiri dari beberapa buah standar yang dipakai untuk praktek musik. Talempong melodi terdiri dari tiga buah standar, talempong jao dua standar, talempong kayu satu standar, talempong pengiring empat standar dan canang terdiri dari dua standar yang kesemuanya dipakai untuk musik iringan tari dan musik instrumentalia Minangkabau.

Lagu-lagu yang sering dimainkan seperti musik tari kasawah, panen, cewang, piring, alang babega, dan instrumentalia tak tontong, talago biru, kumbang cari dan banyak lagi musik tari/instrumentalia lainnya.

## B. Talempong Koto Anau

Gambar Instrumen



Talempong kato anau yang bentuk musiknya adalah musik intrumentalia di Nagari Aripan. Kecamatan Koto Anau, Kabupaten Solok. Alat-alatnya terdiri dari dua buah pangingkah, dua buah tangah dan dua buah anak serta diiringi dengan rebana. Talempong dipukul dengan stik, sedangkan rebana dipukul dengan tangan. Pemainnya terdiri dari empat orang yang masing-masing bertindak sebagai *tukang tingkah*, *tukang gua tangah*, *tukang gua anak* dan *tukang rebana*.

### Fungsi Talempong Koto Anau

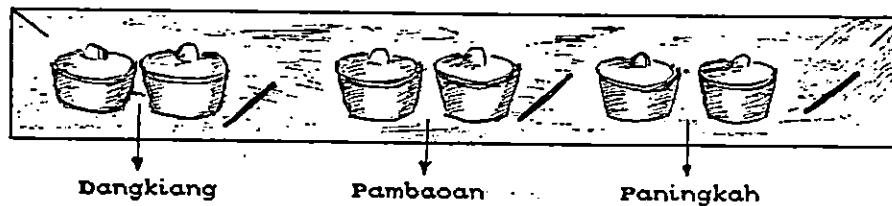
Musik ini berfungsi sebagai pengiring tari rakyat dan upacara-upacara adat lainnya. Dipertunjukkan biasanya pada upacara adat, pada pesta perkawinan, diwaktu berjaga-jaga ronda dilapangan terbuka. Pakailan pemain adalah pakailan adat biasa. Pertunjukan berlangsung selama dua jam. Lagu-lagu yang dimainkan seperti: *Sumaniak*, *siamang taga-gau*, *tupai bagaluik*, *kumbang cari*, *tigo duo* dan lain-lainnya. Selain untuk instrumentalia juga untuk musik iringan tari seperti lagu-lagu dibawah ini.

a). Padang magek; b). Bukik gombak; c). Tari piriang; c). Rantak kudo; d). Tak tontong; e). Talipuak dan lain-lain.

Talempong koto anau merupakan salah satu jenis/variasi dari permainan talempong yang terdapat hampir dari seluruh daerah Sumatera Barat. Setiap fersi itu menunjukkan sedikit perbedaan, misalnya dalam hal alat pengiring. Lagu-lagu yang dimainkan tiga orang sekali gus atau empat orang sekali gus dan ada pula yang dimainkan hanya satu orang saja.

### C. Talempong Padang Magek

Gambar Instrumen



Dikenagarian Padang Magek Kabupaten Tanah Datar terdapat Musik Talempong yang dimainkan bersama dengan gendang dan pupuik gadang. Talempong ini berjumlah enam buah dengan susunan yang bernama *dangkiang*, *pambaoan* dan *paningkah*.

Pemainnya terdiri dari tiga orang, masing-masing sebagai *tukang talempong*, *tukang gendang* dan *pemain pupuik gadang*.

### Fungsi Talempong Padang Magek

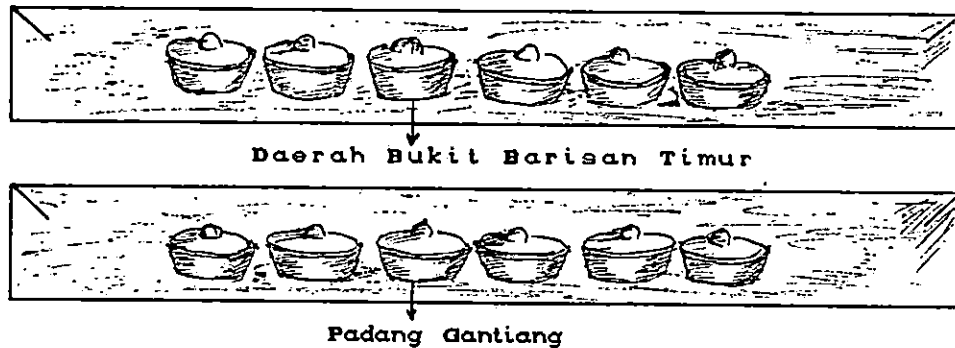
Talempong ini tidak jauh bedanya dengan fungsi musik tradisional lainnya yang hanya berfungsi sebagai hiburan dan untuk upacara adat daerah dimana dia berada. Seperti untuk pesta perkawinan dan untuk upacara adat lainnya.

### Sistem Notasi

Sistem nada yang terdapat pada talempong padang magek ini adalah; 2, 4, 5, 6, 6, 1 (re, fa, sol, la, li, do).

#### D. Talempong Talang Maua

Gambar Instrumen



Teradapat dikenagarian Talang Maua Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Terdapat dua jenis talempong yang mempunyai tangga nada yang berbeda-beda dari setiap daerah yang berada di Sumatera Barat.

### Fungsi Talempong Talang Maua

Alat musik ini berfungsi sebagai hiburan masyarakat setempat diwaktu beristirahat sehabis bekerja diladang

*gambir* dan *disawah*. Juga dipakai dalam acara khusus seperti aktifitas Desa yaitu untuk acara keramaian desa yang biasanya alat musik ini mendominasi dari acara-acara pokok lainnya seperti Upacara pengangkatan Penghulu dan acara lainnya. Lagu-lagu yang dimainkan terdiri dari : a). *Galamai kambi*; b). *Siamang tagagau*; c). *Anta kalawuik*; d). *Guguh dalam parahu*; e). *Tari cipia*; f). *Malin kailia dan cak gomai* dan lain-lainnya. Talempong ini dimainkan dengan alat musik lainnya seperti rebana, gendang dan lainnya.

lagu-lagunya terdiri dari :

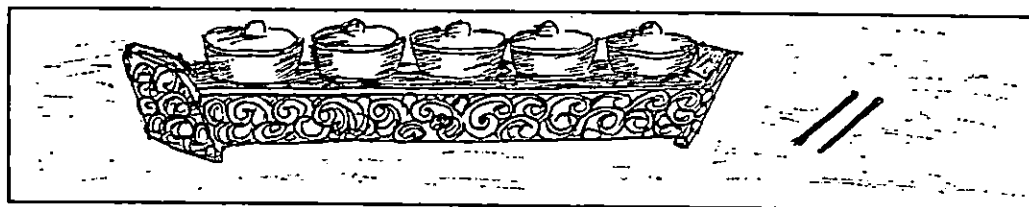
- a. Galamai Kambi; b. Siamang Tagagau; c. Anta Kalaut;
- d. Guguh dalam Parahu; e. Tari Cipia; f. Malin Kailia; g. Cak Gomai dan lain-lainnya.

### Sistem Notasi

Dalam talempong Talang Maua ini terdapat dua tangga nada atau yang berlaras 5, 6, 1, 2, 3 (sol, la, do, re, mi) dan ditambah dengan nada 5 (sol) atau 6 (la) dan yang bertangga nada 1, 2, 3, 4, 5, 6 (do, re, mi, fa, sol, la) masing-masing berjumlah enam buah. daerah yang bertangga nada 5, 6, 1, 2, 3 adalah daerah dikaki daerah bukit barisan sebelah timur. Sedangkan daerah yang bertangga nada 1, 2, 3, 4, 5, 6 berasal dari daerah Padang Ganting Batu Sangkar.

### E. Talempong Unggan

Gambar Instrumen



Alat musik ini terdapat dikedagarian Unggan di Kabupaten Sawah Lunto Sijunjung. Pemainnya terdiri dari enam orang perempuan dewasa. Dimainkan bersama dengan dua buah gendang dan satu buah aguang/gong sambil duduk.

Gendang pertama dinakan gendang *Mambo* berfungsi sebagai pengatur tempo dan variasi. Gendang kedua bernama gendang *paningkah* (penyeling) sedangkan aguang/gong berfungsi sebagai Bas.

Lagu-lagu yang dibawakan terdiri dari :

a). *Bintang kejora*; b). *Cancang dayuang*; c). *Ramo-ramo tabnag tinggi*; d). *Siamng tagagau*; e). *Tupai bagaluik*; f). *Cak dindin*; g). *Urang unggan batuka baju*; h). *Batang tarunjam* dan lain-liannya.

#### Fungsi Talempong Unggan

Talempong unggan berfungsi sebagai hiburan dalam masyarakat unggan karena alat musik ini khusus dimainkan oleh anak gadis yang hanya kerjanya banyak dirumah dan mengurus rumah tangga. Alat musik ini dipakai dan



dimainkan didalam rumah Gadang, rumah Adat Minangkabau. Seringkali alat musik ini dipakai untuk acara pesta perkawinan dan acara-acara khusus yang bersifat hiburan.

Lagu-lagu yang dimainkan adalah :

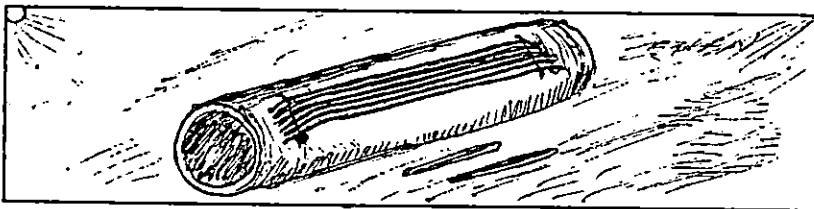
- a. Bintang Kejora; b. Cancang Dayuang; c. Ramo-ramo Tabang Tinggi; d. Siamang Tagagau; e. Tupai bagalulik; f. Urang Unggan Batuka Baju; g. Batang Tarunjam dan lain-lainnya.

### Sistem Notasi

Talempong ini memakai tangga nada pentatonis yaitu terdiri dari lima nada 1, 2, 3, 4, 5, (do, re, mi, fa, sol) yang terletak dalam sebuah rea (standar/rancangan) dengan susunan 5, 2, 4, 3, 1 (sol, re, fa, mi, do).

#### F. Talempong Batuang/Bambu

Gambar Instrumen



Talempong batuang adalah alat musik tradisi Minang. Talempong batuang ini dulunya berasal dari daerah Jambi yang dinamakan guguah yang dimainkan oleh si mabuk. Alat ini terbuat dari seruas jenis bambu, yang panjangnya

kira-kira 50 cm dan garis menengah kira-kira 15 cm. Kedua ujungnya diikat dengan seng yang tipis dan dipaku, sehingga anak dan induk talempong itu tidak terlepas. Talempong ini mempunyai sebuah induk dan enam buah anak yang pada alat musik bertali dinamakan senar.

Induk talempong dimainkan secara dipetik dengan ibu jari dan anaknya dipukul dengan sepotong *pimping* yang sudah kering.

Ukuran panjang dan ujung garis menengah bambu itu tidak mutlak, karena sangat tergantung pada besar kecil dan panjang pendeknya bambu. Bambu yang digunakan kira-kira berumur setengah tua, kemudian direndam selama satu bulan didalam air dengan tujuan sehingga lebih mudah dikerjakan. Anak dan induk talempong diperoleh dengan mencongkel sembilu bambu itu dengan pisau. Kedua ujungnya dipasak dengan sepotong bambu kecil yang berfungsi sebagai kuda-kuda sehingga anak dan induk talempong menjadi melengkung. Talempong ini ditemukan dikenegarian Tanjung Barulak Kubang Kabupaten 50 Kota.

#### Fungsi Talempong Batuang

Alat ini berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat setempat yang sering dipakai dikala waktu senggang saat-saat beristirahat sewaktu habis bekerja diladang. Sekarang alat musik ini jarang sekali ditemui karena kurang disukai oleh masyarakat karena cara pembuatannya sangat sulit dan kualitas bunyinya juga kurang mema-

dai dan sulit menentukan nada-nada yang pasti.

### Sistem Notasi Talempong Batuang

Alat musik ini mempunyai nada yaitu : 1, 2, 3, 4, 5, 6. (do, re, mi, fa, sol, la). Induk talempong bernada 5 (sol).

Lagu-lagu yang sering dibawakan seperti : a). *Arau baru*; b). *Oto APD*; c). *Talempong Taeh* dan lain-lainnya.

### G. Talempong Rea

Gambar Instrumen



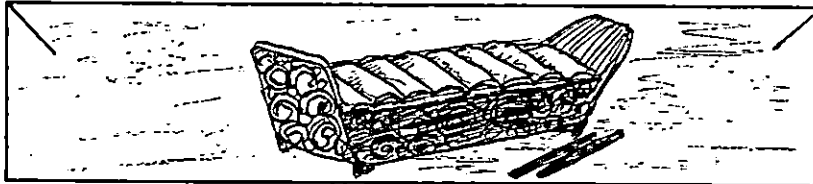
Rea adalah tempat meletakkan talempong baik sedang dimainkan atau tidak. Disebut juga standar talempong. Semula talempong ini dimainkan sambil duduk oleh orang-orang perempuan dewasa. Kemudian dimainkan sambil berjalan dalam bentuk arak-arakan yang dimainkan oleh orang laki-laki.

Sekarang ini talempong ini dimainkan sambil berdiri dalam beberapa buah standar yang dihiasi dengan berbagai bentuk motif ukiran Minang yang dimainkan oleh anak-anak muda laki-laki dan perempuan, yang tergolong kepada talempong rea adalah talempong Unggan, talempong Baso,

talelempong duduak.

#### H. Talempong Jao

Gambar Instrumen



Alat musik ini berbentuk bilahan atau lempengan besi-besi yang hampir sama dengan Slentem pada ricikan gamelan Jawa. Talempong ini adalah sebagai pelengkap dari talempong kreasi baru, seperti yang terdapat di ASKI Padang Panjang. Talempong Jao ini sering digunakan untuk musik-musik tari kreasi baru dan untuk musik komposisi.

#### Sistem Notasi Talempong Jao

Nada-nada yang terdapat adalah : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 1 (do, re, mi, fa, sol, la, si, do)

#### I. Talempong Pacik

Gambar Instrumen



Talempong pacik adalah talempong yang dimainkan

sebanyak tiga atau empat orang lebih. Talempong pacik ini terdiri dari tiga bagian yaitu : Dasar, paningkah, dan anak atau dengan nama yang lain seperti *pambaok*, *paningkah* dan *palalu*.

Talempong pacik ini sering dilengkapi dengan alat musik lainnya seperti gendang dol, tambur, canang dan alat tiup yang bernama saruani atau pupuik gadang.

Talempong pacik ini terdapat diberbagai penjuru daerah yang terdapat di Sumatera Barat. Semua daerah menyebutnya sama yaitu "Talempong Pacik", sebab cara memainkan dan teknik memukul juga sama, yang hanya berbeda nama-nama lagu yang dimainkan berdasarkan ciri khas daerah dimana tempat hadirnya talempong pacik itu sendiri.

#### Fungsi Talempong Pacik

Fungsi talempong pacik ini sangat banyak sekali yang dipergunakan oleh masyarakat yang disesuaikan untuk keperluan yang dibutuhkan. Alat musik ini seringkali dipertunjukan untuk acara-acara keramaian yang bertujuan untuk memeriahkan suasana dimana keramaian itu diadakan. Seperti acara perta perkawinan, gotong royong, berburu babi dan upacara adat lainnya. Sekarang ini talempong pacik sering digunakan untuk musik iringan tari tradisi dan musik iringan tari kreasi baru dan komposisi musik dan karya -karya lainnya.

## Sistem Notasi

Sistem notasi yang dipakai sekarang adalah 7, 1, 2, 3, 4, 5, (si, do, re, mi, fa, sol)

Nama-nama lagu yang dimainkan

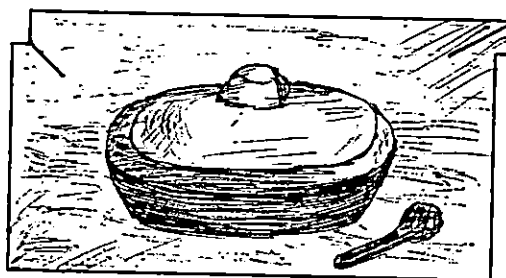
- 1). Cak dindin; 2). Tigo duo; 3). Jalan sarik 4). Tatarak lapan dan lainnya.

Contoh : Lagu Talempong Pacik

DS	0 1 3 1 3 3	%	%	%	:
PK	.22 .44 .22 .44	%	%	%	:
AN	5 5 5 5 5 5 5 5	%	%	%	:

## 2. AGUANG

Gambar Insrtumen



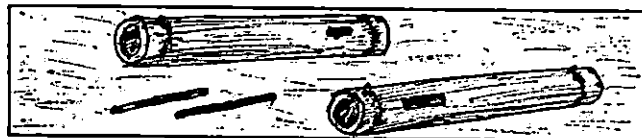
Aguang adalah alat musik tradisional Minangkabau, terbuat dari perunggu dan campuran besi kuningan. Alat musik ini mempunyai ukuran yang berbeda-beda. Sekarang ini sudah ada Aguang ini yang di stem/ditala menurut nada yang diinginkan yang dapat dimainkan bersama dengan alat musik tradisional lainnya seperti pada permainan

praktek bersama atau pada permainan talempong pacik yang berfungsi sebagai Bas.

Selain itu Agung juga berfungsi sebagai, dalam upacara adat seperti dalam upacara pengangkatan Penghulu. Bunyi Agung merupakan suatu pertanda bahwa perhelatan sudah mulai dan kerbau mulai disembelih. Dengan demikian Agung dahulu terdapat diseluruh Sumatera Barat. Dewasa ini juga digunakan sebagai tanda pembuka sebuah acara atau pertanda sebuah pembukaan peresmian suatu upacara resmi.

### 3. KATUAK-KATUAK

Gambar Instrumen

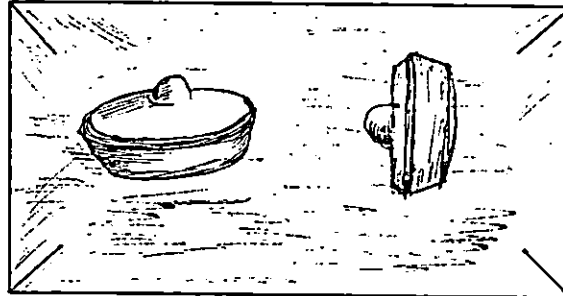


Katuak-katuak sejenis alat musik yang terbuat dari sepotong bambu yang bagian tengah-tengahnya dilobangi yang berfungsi sebagai ruangan resonansi suara. Katuak-katuak ini dipukul dengan sepotong kayu yang berukuran 25 cm. Alat musik ini sering juga dipakai tanda pembukaan suatu upacara resmi.

Katuak-katuak ini disebut juga dengan ketongan tapi ketongan ini terbuat dari sepotong kayu yang berukuran besar, yang ditengah-tengah badan kayu itu dilobangi yang fungsinya sebagai ruangan resonansi suara/bunyi.

#### 4. C A N A N G

Gambar Instrumen



Canang adalah alat musik pukul tradisional Minang. Canang ini mempunyai ukuran yang berbeda-beda.

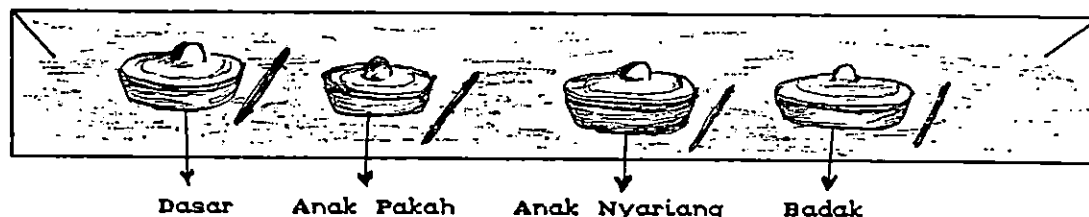
Canang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi yang dipergunakan di Desa-desa di Minangkabau. Canang ini sebagai alat musik pemberitahuan kepada masyarakat umum bahwa berita yang dikabarkan untuk kepentingan masyarakat juga. Seperti untuk acara bergotong royong desa, berburu babi hutan, mengadakan rapat umum yang sifatnya untuk kebaikan dan kemufakatan yang berdasarkan musyawarah.

Canang sekarang ini mengalami perkembangan yang dibuat seperti talempong kreasi baru yang memakai nada sebagai berikut ini; 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 1 (do, re, mi, fa, sol, la, si, do). Alat ini dipakai sebagai pelengkap untuk talempong kreasi baru.



## 5. MOMONGAN

Gambar Instrumen



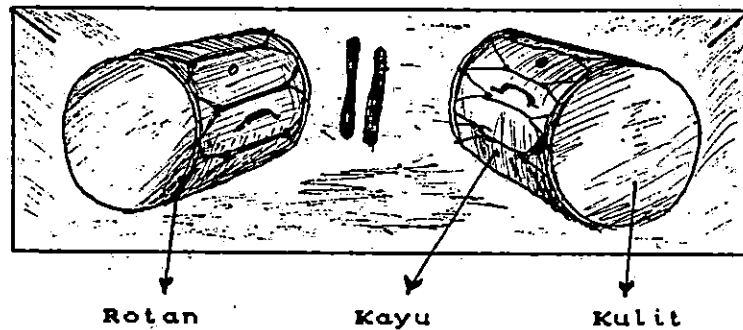
Momongan sejenis alat musik yang terbuat dari kuningan, tembaga dan besi yang ukurannya hampir sama dengan canang, tetapi momongan ini terdiri dari bermacam bentuk dan ukurannya ada yang besar, menengah dan kecil.

Alat musik ini terdapat di daerah Kabupaten Solok. Alat musik ini dimainkan oleh tiga orang laki-laki atau tiga orang perempuan yang masing-masingnya mempunyai nama yaitu : *Dasar, anak pakak, anak nyariang dan badak.*

## BAB V

### IV. MEMBRANOPHONES (KULIT)

#### A. Dol/Tambur



Gendang adalah gendang yang terbuat dari kayu yang bulat besar dengan panjang badannya kira-kira 52 cm dan dengan jari kira-kira 40 cm. Gendang ini mempunyai muka dua yang sama besar dan ditutup dengan kulit kambing/sapi yang diregang dengan rotan dan tali yang terbuat dari kulit atau dari tari nelon yang mempunyai ukuran sedang.

Gendang ini paling banyak dijumpai pada daerah Padang Pariaman yang dipakai untuk musik gandang-gandang atau sering juga disebut oleh masyarakat untuk musik Tabuik. Pada daerah yang lain juga banyak ditemui yang sering dipakai untuk alat musik tambahan pada ansambel musik yang lainnya seperti pada ansambel talempong pacik dan lainnya. Gandang dol ini hampir pada seluruh Sumatera Barat ditemui karena disamping sebagai alat

musik tambahan juga sering dipakai untuk musik-musik iringan tari.

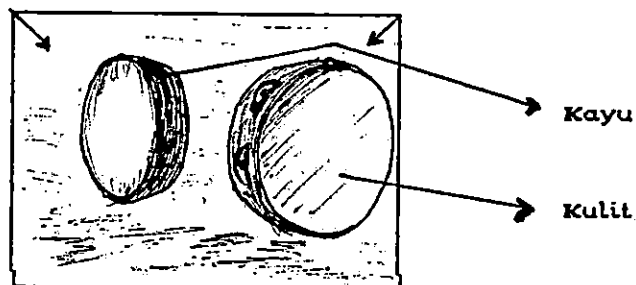
Sekarang ini banyak sekali dijumpai pada lembaga-lembaga Instansi Pemerintahan, dan disekolah-sekolah kesenian baik sekolah menengah maupun pada Perguruan Tinggi. Juga ditemui pada lembaga-lembaga kesenian yang dinamakan Sangar Seni yang berada diseluruh Sumatera Barat.

#### Fungsi Gendang Dol/Tambur

Gendang ini berfungsi sebagai untuk sarana penunjang pada upacara Tabuik di Pariaman. Pada daerah lain dipakai untuk mengiringi tari-tarian dan untuk musik-musik ansambel seperti talempong pacik, talempong rea/standar, talempong kreasi baru dan lainnya.

#### B. Rebana

Gambar Instrumen



Sejenis gendang yang pada sebelah mukanya ditutup dengan kulit kambing. Di daerah Jawa dinamakan Terbang. Rebana adalah sejenis alat musik pukul, yang sering

ditemukan pada pertunjukan tradisional, terutama pada upacara yang berhubungan dengan agama islam. Sebab kita mengenal rebana setelah masuknya agama islam ke Minangkabau.

Bahannya terdiri dari kayu (kayu nangka atau surian), kulit kambing, rotan kecil untuk sidak nya paku payung yang berfungsi sebagai penahan kulit dan giring yang terbuat dari besi plat kuning tembaga yang dibuat bulat yang ditengah-tengahnya dilobangi.

Rebana ini ada yang mempunyai giring-giring dan ada pula yang tidak pakai giring-giring. Rebana yang mempunyai giring-giring dipasang tiga buah tiap rebana. Didaerah Kabupaten Padang Pariaman dan dikenagarian Jaho Padang Panjang digunakan rebana dengan ukuran yang hampir sama kira-kira mempunyai garis tengah 40 cm sampai dengan 70 cm. Didaerah Paya Kumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota berukuran  $\pm$  17 cm, didaerah Bonjol Kabupaten Pasaman berukuran  $\pm$  45 cm, dengan demikian di Minangkabau terdapat rebana yang berukuran 17 cm sampai dengan 70 cm pada garis menengah pada bagian mukanya.

Pembuatan rebana tidak mempunyai ukuran tertentu, karena sangat tergantung pada keinginan pembuat dan dari besar kecilnya kayu yang digunakan. Rebana yang berukuran kecil dapat dimainkan dengan alat musik seperti talempong, pupuik gadang, pupuik saruanai dan gendang dol. Juga dapat dimainkan untuk mengiringi tari-

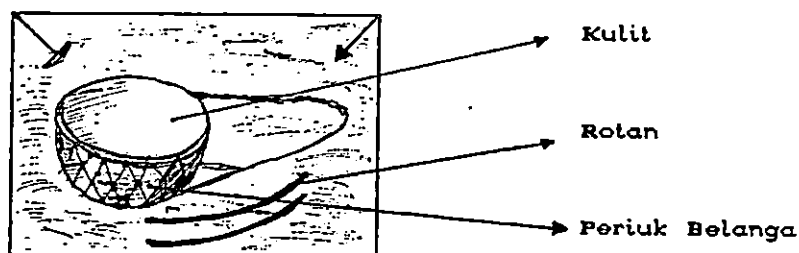
tarian dan juga dapat dipakai sebagai properti dalam sebuah tari.

Rebana yang berukuran besar, yaitu bergaris tengah bagian mukanya 40 cm sampai dengan 70 cm digunakan dalam kesenian Dikir (*dikia*), yang memakai nyanyi-nyanyian yang beriraman padang pasir arab atau kasidahan. Penabuhan rebana yang sebagian besar ditampilkan pada upacara tradisional yang berhubungan dengan agama islam, seperti perhelatan kawin, khatam Qur'an, sunat rasul, hari-hari besar agama islam dan lain-linnya.

Rebana ada dua macam jenisnya pertama namanya Mudam, sejenis rebana yang berukuran kecil. Rebana kedua namanya Pano yang terdapat di Bonjol Kabupaten Agam yang berukuran kecil yang garis menengah pada bagian muka 45 cm. Dapat dimainkan bersama talempong pacik dan juga dipakai untuk bermacam-macam kesenian seperti pengiring tari, randai, berselawat, perhelatan kawin dan pengangkatan penghulu.

### C. Tasa

Gambar Instrumen



Tasa adalah sejenis alat musik pukul tradisional yang bermuka satu, yang terdapat didaerah Padang Pariaman dan beberapa daerah disebelah barat Kabupaten Agam seperti Maninjau dan lain-lainnya.

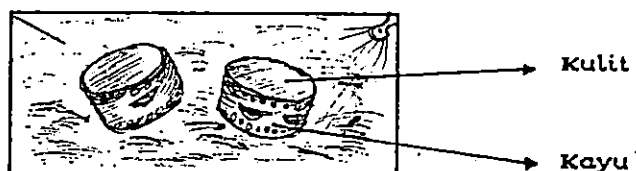
Alat musik ini terbuat atas dua bagian, yaitu bagian atas terbuat dari kulit dan bagian bawah terbuat dari kayu seperti yang terdapat didaerah Maninjau atau periuk belanga dari tanah liat yang terdapat didaerah Padang Pariaman. Kedua alat itu diikat dengan rotan dalam bentuk rajut.

Dengan seutas tali, tasa ini digantungkan diatas tekuk dan dipukul dengan dua buah potong rotan yang berukuran kecil sepanjang kira-kira 45 cm. Biasanya tasa ini dimainkan sejalan dengan Dol/Tambur, yang berbanding satu dengan tujuh buah tambur, karena tasa mempunyai suara yang lebih keras/nyaring dari suara dol/tambur.

Permainan tasa dan tambur ini kebanyakan dimainkan oleh orang laki-laki yang sudah agak berumur atau diatas remaja. Biasanya dipertunjukkan pada waktu acara perkawinan yang berbentuk arak-arakan seperti arak-arakan Tabuik (Tabut) di Pariaman.

#### D. Rapa'i

Gambar Instrumen

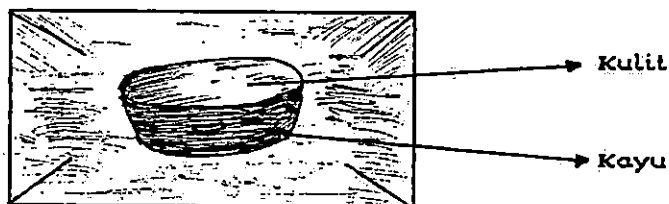


Rapa'i adalah satu nama yang tidak jauh berbeda dengan alat musik indang yang hanya perbedaanya rapa'i pada umumnya muka dua. Rapa'i ini mempunyai ukuran antara muka satu dan muka dua sama besar.

Alat musik ini sering dipakai untuk acara-acara yang bernafaskan Islam. Cara bermainnya bersama-sama dengan sistim interlocking atau bermacam-macam pola antara satu rapa'i dengan rapa'i yang lainnya. Kadangkala diselingi dengan vokal-vokal yang berirama kasidahan.

#### E. Indang

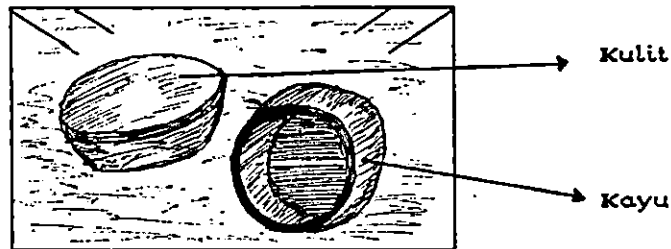
Gambar Instrumen



Indang adalah sejenis rebana kecil, dengan ukuran garis menengah 20 sampai dengan 25 cm. Indang ini digunakan sebagai alat dalam permainan indang (nama kesenian) didaerah Kabupaten Solok dan Kabupaten Padang Pariaman dan Lima Puluh Kota, Pariangan Padang Panjang Kabupaten Tanah Datar dan pada daerah lainya di Sumatera Barat.

**F. Adok**

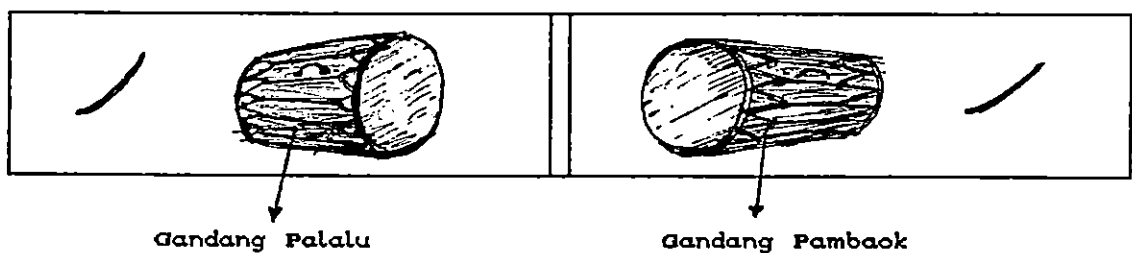
Gambar Instrumen



Adok adalah sejenis alat musik yang hampir mirip dengan rebana, tetapi ukuran besar badannya lebih besar dari rebana. Adok yang kulit penutupnya terbuat dari kulit hariamau pada masa dahulunya. Adok ini terdapat didaerah Saning Bakar Kabupaten Solok dan didaerah Lima Puluh Kota. Adok ini dipakai untuk mengiringi tari Adok yang merupakan sebuah drama tari dari Cindur Mato. Seperti Dang Tuanku, Cindua Mato, dan Puti Bungsu, dan lain-lainnya.

**G. Gandang Sarunai**

Gambar Instrumen





### Gambar Talempong



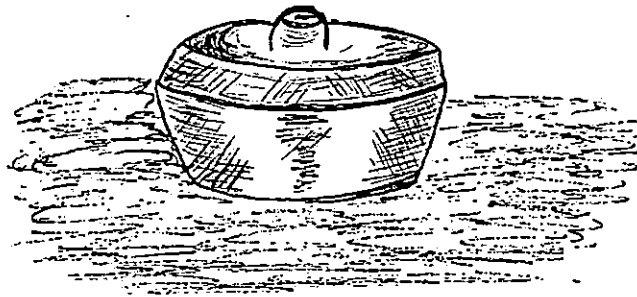
Gandang Sarunai adalah musik tradisional yang terdapat di daerah Sungai Pagu (Muaro Labuh) Kabupaten Solok. Nama ini merupakan akronim dari gandang dan sarunai. Gandang adalah alat musik pukul dan sarunai alat musik tiup. Dalam gandang sarunai ditambah pula gong, dan karena itu gandang sarunai dinamakan juga *Bagandan dan Baraguang* (bergandang bergong). Menurut ahli adat di Sungai Pagu pada waktu pengangkatan Raja Alam yang pertama di Sungai Pagu, bunyi-bunyian yang ada adalah gandang dan sarunai dan gong. Ketiga alat musik itu ditampilkan dalam upacara tersebut, yang seterusnya ditetapkan menjadi bunyi-bunyian resmi pada pengangkatan raja-raja atau dalam upacara adat. Bunyi-bunyian seperti talempong, rebab, saluang dan lain-lainnya merupakan bunyi-bunyian tambahan.

Gandang Sarunai ini selain dimainkan dalam upacara adat juga dikeramaian anak Nagari, seperti pesta perkawinan, turun mandi anak dan lain-lainnya.

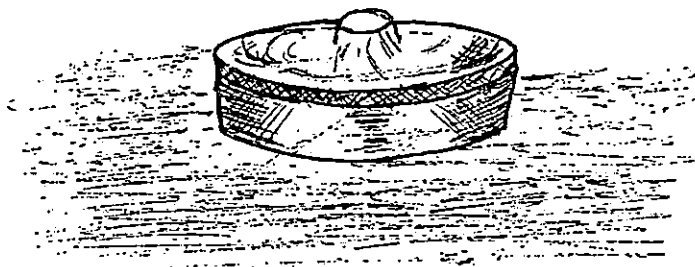
Pada waktu gotong royong gandang sarunai dimainkan juga sebagai pendorong atau penambah semangat dalam bekerja. Dalam keramaian Nagari sekarang ini dipakai pula sebagai pengiring tari dan pencak silat, dipakai pula gandang sarunai. Gandang sarunai ini terdiri dari

dua buah gendang dan seperangkat talempong, satu buah gong dan satu buah saruanai yang dimainkan dalam bentuk sebuah ansambel.

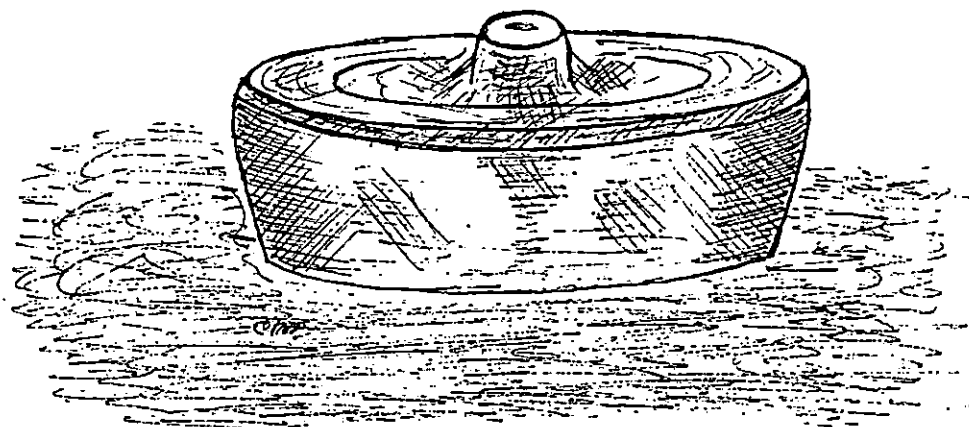
GAMBAR INSTRUMEN TALEMPONG



GAMBAR INSTRUMEN CANANG



GAMBAR INSTRUMEN AGUANG ( GONG )



## DAFTAR PUSTAKA

Adam, Boestanul Arifin. *Teori Musik Praktis 1, 2*, ASKI Padang Panjang, 1982.

Amura, H, *Tinjauan Terhadap Kesenian Minangkabau, Himpunan Prasarana Kertas Kerja dan Seminar Sejarah dan Kebudayaan Minangkabau*, Padang, 1970.

Kartomi, Margaret J. *On Concepts and Clasifikasi of Musical Instruments*, The University of Chicago Press, Chicago and London, 1984.

Museum Negeri Adhityawarman, *Alat-alat Musik Tradisional Minangkabau, Proyek Pengembangan Permuseuman Sumatera Barat*, 1985/1986.

Navis, A. A. *Alam Takambang Jadi Guru : Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta : Brafiti Pers, 1984.

Proyek Pengembangan Medya Kebudayaan, *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Sumatera Barat, .....*

Syeilendra. *Instrumen Musik Daerah Minang*, IKIP Padang, 1991.

Yunus, A, Najier. *Sejarah Kesenian dan Kebudayaan*, ASKI Padang Panjang, 1986.

---

*Pengantar Pengetahuan Adat*, ASKI Padang Panjang, 1981.